

## Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Al-Achyar Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi

<sup>1</sup>Moh Farhan, <sup>2</sup>Harjianto, <sup>3</sup>Andika Ronggo Gumuruh

Program Studi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Banyuwangi

e-mail: [farhanmas63@gmail.com](mailto:farhanmas63@gmail.com), [hr.bwin@gmail.com](mailto:hr.bwin@gmail.com), [andikaronggo@gmail.com](mailto:andikaronggo@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Al-Achyar Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Fokus kajian meliputi strategi yang diterapkan sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru PPKn, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pendekatan edukatif dan religius. Kegiatan seperti apel pagi, doa bersama, salat berjamaah, piket kelas, sistem reward and punishment, serta pembinaan oleh guru BK menjadi instrumen penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah, keteladanan guru, sistem pengawasan yang baik, dan kolaborasi dengan orang tua. Sementara itu, hambatan utama berasal dari rendahnya kontrol lingkungan rumah, pengaruh media sosial, dan motivasi internal siswa yang lemah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta dukungan dari seluruh komponen sekolah dan keluarga. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi dan penguatan strategi secara berkala agar mampu menjawab tantangan yang dinamis.

**Kata kunci:** *Strategi Sekolah, Karakter Disiplin, Pendidikan Karakter*

### Abstract

This study aims to describe the school's strategy in shaping students' disciplined character at SMK Al-Achyar, Kabat District, Banyuwangi Regency. The focus includes school strategies and supporting and inhibiting factors in developing student discipline. A descriptive qualitative method was used with data collected through observation, interviews, and documentation. Informants included the principal, vice principal for student affairs, guidance counselors, civics teachers, and students. The findings reveal that the character-building strategies are implemented through educational and religious approaches. Activities such as morning assemblies, joint prayers, class duties, reward and punishment systems, and counseling support are key tools to instill discipline values. Supporting factors include school commitment, teacher role models, proper supervision, and collaboration with parents. Meanwhile, major obstacles stem from weak parental control, the influence of social media, and low student motivation. The study concludes that shaping student discipline requires integrated and continuous strategies supported by school and family stakeholders. Periodic evaluation and strategy reinforcement are recommended to adapt to dynamic challenges.

**Keywords:** *School Strategy, Disciplinary Character, Character Education*



This work is licensed [under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional karena berperan penting dalam membentuk identitas, moralitas, dan kualitas generasi muda. Melalui Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan diarahkan untuk mengintegrasikan hati, rasa, pikir, dan raga, guna membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan moral yang baik.

Pendidikan karakter yang optimal memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mencetak generasi yang berkarakter kuat dan berkontribusi positif bagi bangsa. Fenomena perilaku tidak disiplin di lingkungan sekolah merupakan isu yang sering dihadapi oleh pendidik dan pengelola sekolah. Perilaku ini mencakup berbagai tindakan, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Penelitian menunjukkan bahwa ketidaksiplinan siswa dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan prestasi akademik mereka (Triliani, 2024: 327). Lumbantoruan., 2021 :546).

Salah satu faktor utama penyebab munculnya perilaku tidak disiplin di kalangan siswa adalah ketidakkonsistenan dan ketidaktegasan dalam penerapan aturan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral sebagai panutan serta penyampai peraturan kepada siswa (Simamora, 2022:71 Yunus & Hijjang, 2023:11). Lumbantoruan (2021:546) menemukan bahwa perilaku indisipliner siswa berdampak negatif terhadap kelancaran proses pembelajaran dan menurunkan prestasi akademik. Maka dari itu, guru perlu menegakkan aturan yang tegas dan jelas, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan perilaku siswa (Simamora, 2022:71 & Firmansyah, 2020).

Pendekatan lain yang juga efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah melalui pembiasaan dan penanaman nilai karakter. Penerapan disiplin positif berbasis kesepakatan bersama dalam kelas terbukti mampu menekan perilaku menyimpang dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa (Utari, 2023:11). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pendidikan karakter disiplin sangat penting. Kedisiplinan tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan taat aturan (Agustin, 2024; Muharaini, 2022:90). Oleh karena itu, nilai-nilai disiplin perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat menciptakan budaya disiplin yang kokoh di sekolah (Ayunina, 2023)

SMK Al-Achyar sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dan masyarakat. Sekolah ini berlokasi di lingkungan yang heterogen dan memiliki visi misi untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam prestasi, terampil dan berkarakter. Namun demikian dalam proses implementasi nilai-nilai kedisiplinan di sekolah masih di temukan berbagai tantangan meskipun sudah menerapkan tata tertib sekolah.

Untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan moral yang baik, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Salah satu strategi efektif dalam mewujudkan hal tersebut adalah melalui pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter secara konsisten dalam keseharian siswa. Tata tertib sekolah berperan penting sebagai pedoman perilaku yang mengarahkan siswa pada sikap disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap norma-norma sosial.

Peraturan seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, bersikap sopan terhadap seluruh warga sekolah, serta tidak membawa gawai ke lingkungan belajar merupakan bentuk konkret dari upaya internalisasi nilai karakter. Melalui penerapan aturan yang tegas dan konsisten, serta dukungan dari guru dan orang tua, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya budaya disiplin dan akhlak mulia. Tata tertib bukan hanya alat pengendali, tetapi juga sarana edukatif untuk menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab pribadi pada setiap siswa. Permasalahan utama yang dikaji dalam peneliti ini adalah: Bagaimana strategi yang diterapkan oleh SMK Al-Achyar dalam membentuk karakter disiplin siswa? dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya?

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembentukan karakter disiplin siswa yang diterapkan oleh SMK Al-Achyar secara institusional, serta mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberhasilannya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkaya literatur pendidikan karakter di Indonesia.

### **Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mengenai strategi sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa, yang sebelumnya juga telah diteliti oleh beberapa peneliti lain dengan pendekatan dan fokus yang berbeda.

Penelitian oleh Dewi Putri Wulan Sari dan Eka Nailea Rahmah berjudul "Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa" di SMK Al-Amanah, menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam membiasakan siswa untuk disiplin melalui keteladanan, penguatan nilai agama, serta pemberian sanksi dan penghargaan. Perbedaannya, penelitian ini menyoroti peran guru mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian yang dilakukan di SMK Al-Achyar mencakup strategi secara kelembagaan atau institusional, tidak hanya terbatas pada guru agama.

Penelitian oleh Mursyidi dan Muntasir A. Kadir dalam penelitiannya di SMKS Jamiah Al-Aziziyah menekankan pada pendekatan manajerial dan sistematis dalam pembentukan karakter disiplin siswa, dengan tahapan mulai dari perencanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Pendekatan ini menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam mengatur strategi kedisiplinan secara struktural. Sementara itu, strategi yang digunakan di SMK Al-Achyar lebih menekankan pada pembiasaan keseharian, pengawasan langsung, dan keteladanan guru, bukan sistem manajerial formal yang berlapis.

Selanjutnya, penelitian oleh Woro Wulandari, Muslim Basyar, dan Arizal Eka Putra di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui penguatan pembiasaan, *uswatun hasanah* (keteladanan), dan reward & punishment, terutama dalam mata pelajaran Al-Islam. Hal ini sejalan dengan strategi di SMK Al-Achyar, meskipun di SMK Al-Achyar strategi tersebut diterapkan secara lebih menyeluruh di seluruh kegiatan sekolah, bukan hanya dalam satu mata pelajaran.

Strategi sekolah merupakan suatu rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan mencakup berbagai aspek mulai dari manajemen sumber daya manusia hingga pengembangan kurikulum. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa strategi pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa yang relevan dengan tuntutan zaman. Implementasi dan evaluasi strategi pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Chairiyah menekankan bahwa kontrol strategi pendidikan

yang baik dapat membantu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa (Chairiyah, 2023:87). Selain itu, Sugiarto menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di madrasah juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, yang pada gilirannya mendukung pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik (Sugiarto, 2024).

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter individu serta membangun landasan moral dan etika sejak usia dini. Melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara sistematis untuk menciptakan individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta kesadaran sosial. Berbagai perspektif akademik telah mengkaji 8 kontribusi pendidikan dalam penanaman karakter, yang mencerminkan pendekatan holistik dalam membangun kepribadian peserta didik. Apriyandi dan Rosyidi (2023:532) mengemukakan bahwa institusi pendidikan formal, khususnya sekolah, berperan strategis dalam menanamkan karakter berbasis nilai-nilai religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Mereka menegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter mampu membentuk kesadaran moral peserta didik secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun karakter yang sejalan dengan norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Karakter disiplin merupakan suatu konsep fundamental yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin memiliki peran signifikan dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, mengingat pada tahap ini mereka berada dalam fase perkembangan yang krusial. Beberapa perspektif akademik telah mengkaji konsep karakter disiplin serta strategi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk menanamkannya secara efektif. Winata dan Bangun (2024:73) berpendapat bahwa karakter disiplin pada peserta didik dapat dibentuk melalui berbagai aktivitas edukatif, seperti permainan tradisional dan kegiatan sekolah. Mereka menegaskan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan dan sesama. Dalam konteks ini, pendidikan karakter disiplin tidak selalu harus disampaikan melalui metode pengajaran yang bersifat instruksional, tetapi dapat ditanamkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, sehingga nilai-nilai disiplin lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik.

Adapun pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengkondisian operan B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui penguatan (reward) dan hukuman (punishment) (Yuliana & Hamu, 2022). Teori ini diterapkan di SMK Al-Achyar dalam bentuk penghargaan bagi siswa berprestasi dan sanksi bagi pelanggar tata tertib.

Selanjutnya, teori sosialisasi dari Berger dan Luckmann (1966) menyatakan bahwa sekolah adalah agen sosialisasi sekunder yang penting dalam membentuk kepribadian individu. Melalui berbagai aturan, budaya sekolah, dan interaksi sosial, siswa belajar nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan kondisi di SMK Al-Achyar, di mana siswa dibiasakan dengan kegiatan apel pagi, salat berjamaah, piket kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan kedisiplinan.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi tinggi dengan berbagai studi sebelumnya. Namun, keunikan dari penelitian ini adalah pendekatan yang diambil lebih bersifat komprehensif dan kontekstual, yakni menggambarkan strategi pembentukan karakter disiplin secara menyeluruh oleh sekolah sebagai institusi, bukan hanya oleh individu guru atau program tertentu. Hal ini sekaligus mengisi kekosongan (gap) dalam literatur yang masih minim menyoroiti strategi pembentukan karakter disiplin dalam konteks pendidikan vokasi dengan pendekatan keseharian yang bersifat religius dan edukatif.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Al-Achyar Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Rancangan penelitian ini bersifat naturalistik, yaitu dilakukan dalam kondisi yang alamiah tanpa perlakuan atau manipulasi variabel, dan berfokus pada penggalian data secara mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK), guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Al-Achyar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi peran mereka terhadap tema pembentukan karakter disiplin.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berfungsi merancang, mengumpulkan, menganalisis, hingga menyimpulkan data. Selain itu, digunakan pula pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi untuk menunjang keakuratan dan keterandalan data yang dikumpulkan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran, pembiasaan harian, dan interaksi sosial siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, dan siswa untuk memperoleh perspektif dan pengalaman langsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam bukti tertulis seperti tata tertib sekolah, laporan kehadiran, data pelanggaran, serta foto kegiatan.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilah dan memfokuskan data penting, penyajian data untuk menyusun informasi dalam bentuk narasi terstruktur, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari lapangan.

Untuk menjaga validitas data, digunakan triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai narasumber. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh, objektif, dan mendalam mengenai strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

## **Temuan dan Pembahasan**

### **1. Strategi Sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Al-Achyar Strategi melalui Sistem Reward and Punishment di SMK Al-Achyar**

Pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Al-Achyar dilakukan melalui strategi yang dirancang secara terencana, dilaksanakan secara kolaboratif, dan menggunakan pendekatan yang humanis. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah sistem reward and punishment, yang terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara berkelanjutan.

Sistem reward and punishment di sekolah SMK Al-Achyar dirancang secara terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan dan data pelanggaran siswa. Selanjutnya, strategi ini dirumuskan melalui rapat evaluasi rutin yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, dan perwakilan orang tua melalui komite sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses perumusan strategi dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, sesuai dengan prinsip kepemimpinan demokratis. Pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan strategi ini mendukung teori sosialisasi Berger & Luckmann, bahwa sekolah sebagai agen sosialisasi sekunder memiliki peran besar dalam menanamkan nilai sosial, termasuk kedisiplinan, melalui interaksi dan kebiasaan harian. Pendekatan sekolah yang melibatkan semua pihak, mulai dari guru hingga orang tua, juga memperkuat konsep pendidikan partisipatif sebagaimana dijelaskan oleh Chairiyah dan Mulyani (2023:106) yang menyatakan bahwa strategi pendidikan yang efektif harus didasarkan pada evaluasi, data nyata, dan kerja sama semua pihak.

Dalam penerapannya, reward diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Bentuk reward antara lain berupa sertifikat siswa teladan, apresiasi langsung saat apel dan pembagian pembagian raport, kesempatan menjadi pemimpin upacara, hingga nama siswa ditampilkan di papan apresiasi sekolah. Penghargaan ini bertujuan untuk membentuk motivasi internal siswa dan memperkuat perilaku positif sebagai budaya sekolah.

- a. Strategi Melalui Kegiatan Apel dan Doa Bersama. Strategi pembentukan disiplin di SMK Al-Achyar diwujudkan melalui apel pagi dan doa bersama yang rutin dilaksanakan. Kegiatan ini melatih ketepatan waktu, tanggung jawab, sikap hormat, dan kebersamaan. Siswa berbaris rapi dengan seragam sesuai aturan, apel dipimpin oleh siswa berprestasi, lalu dilanjutkan doa bersama bergiliran sebagai penguatan nilai moral dan spiritual.
- b. Strategi Melalui Kegiatan Rutin dan Konseling Individual. Apel pagi dan doa bersama membiasakan siswa datang tepat waktu, tertib, dan religius, dipantau melalui absensi dan CCTV oleh guru piket, wali kelas, serta tim kesiswaan. Selain itu, pembinaan diperkuat dengan konseling individual oleh guru BK. Konseling dilakukan secara empatik dan edukatif untuk menggali akar masalah, membantu siswa membuat perbaikan diri, dan bila perlu melibatkan wali kelas maupun orang tua. Sanksi bersifat mendidik, seperti menulis istighfar atau asmaul husna, bukan hukuman fisik. Strategi ini sejalan dengan teori Lickona tentang moral feeling dan reasoning, serta sosialisasi Berger & Luckmann, di mana perubahan karakter terbentuk melalui internalisasi nilai.
- c. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Budaya 5S. Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) diterapkan dalam seluruh aktivitas sekolah dengan guru sebagai teladan utama. Siswa terbiasa menyapa, menjaga kesopanan, serta menghormati sesama sehingga tercipta lingkungan tertib dan saling menghargai. Budaya ini membangun kontrol diri, empati, dan rasa hormat. Implementasinya terintegrasi dalam penilaian sikap, absensi, evaluasi kepribadian, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi dengan tamu sekolah, sehingga menjadi bagian dari kultur sekolah.
- d. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Program Sahabat BK. SMK Al-Achyar mengembangkan Program Sahabat BK dengan pendekatan peer counseling. Siswa

terpilih yang memiliki karakter positif dilatih untuk menjadi pendamping, pendengar, dan pemberi dukungan moral bagi teman yang bermasalah. Karena berbasis relasi sebaya, siswa lebih terbuka dalam bercerita. Program ini menekankan pendampingan emosional, diskusi terbuka, dan teladan perilaku, bukan hukuman. Dengan cara persuasif, Sahabat BK membantu siswa menumbuhkan disiplin dari dalam diri.

- e. Strategi Sekolah Ramah Anak. Sekolah menerapkan pendekatan non-kekerasan dalam pembinaan disiplin, seperti konseling individual, refleksi diri, atau pembinaan karakter bersama guru BK. Siswa diperlakukan sebagai subjek, bukan objek, dengan dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah. Suasana yang aman dan inklusif membuat siswa merasa dihargai sekaligus terbimbing.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Al-Achyar**

### **Faktor Pendukung**

- a. Komitmen Manajemen. Komitmen manajemen menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan disiplin siswa di SMK Al-Achyar. Kepala sekolah dan jajaran manajemen tidak hanya menyusun visi-misi, tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembinaan. Mereka konsisten membuat kebijakan, mengawasi pelaksanaan, serta melibatkan guru dan pihak terkait agar strategi adaptif terhadap kebutuhan sekolah.
- b. Keteladanan Guru. Keteladanan guru berperan krusial karena siswa lebih mudah meniru daripada disuruh. Guru menunjukkan disiplin waktu, kerapian, kesantunan, serta tanggung jawab dalam tugas dan kegiatan spiritual. Perilaku ini membuat siswa merasa malu melanggar aturan di hadapan guru, sehingga terbentuk kesadaran moral internal, bukan sekadar kepatuhan karena sanksi.
- c. Sistem Pengawasan (CCTV dan Absensi). CCTV dan absensi rutin digunakan bukan sekadar kontrol, tetapi untuk menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. Guru piket dan wali kelas memantau kehadiran siswa setiap pagi, dan pelanggaran ditindak melalui pembinaan atau konseling. Sistem ini mendukung pembiasaan disiplin yang terintegrasi.
- d. Kegiatan Religius. Kegiatan spiritual seperti doa bersama, salat berjamaah, tadarus, pesantren kilat, dan kajian agama menjadi pilar pembentukan disiplin. Kegiatan ini melatih siswa tepat waktu, tertib, dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat kesadaran moral. Guru BK menegaskan bahwa doa dan salat berjamaah “melatih ketertiban hati” sebagai fondasi kepatuhan tanpa tekanan.
- e. Lingkungan Kondusif. Lingkungan fisik dan sosial yang tertata, bersih, nyaman, serta penuh penghargaan menciptakan iklim belajar yang mendukung disiplin. Siswa dilibatkan dalam piket, gotong royong, dan kegiatan sekolah, sementara guru bersikap ramah namun tegas. Suasana positif ini membuat pembinaan lebih efektif tanpa rasa tertekan.
- f. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat. Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat karena pendidikan karakter tidak bisa ditangani sekolah saja. Orang tua dilibatkan dalam pertemuan, pembinaan, dan pemantauan perilaku anak, sehingga nilai yang ditanamkan konsisten di rumah maupun sekolah.
- g. Partisipasi Aktif Siswa. Keterlibatan siswa dalam OSIS, pramuka, drumband, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan membentuk disiplin melalui pengalaman langsung.

Aktivitas ini melatih tanggung jawab, kerjasama, serta keteraturan, sesuai teori Lickona dan konsep pembiasaan yang menekankan pentingnya pengulangan perilaku positif.

#### **Faktor Penghambat di SMK Al-Achyar**

1. Minimnya Dukungan Keluarga. Kurangnya perhatian, pengawasan, dan keteladanan di rumah membuat siswa tidak terkendali di luar sekolah, sehingga sering terlambat, bolos, atau membawa kebiasaan negatif ke sekolah.
2. Pengaruh Negatif Media Sosial. Kecanduan media sosial dan game daring mengganggu konsentrasi, menurunkan kedisiplinan, serta memicu perilaku meniru konten negatif seperti gaya hidup hedonis dan bahasa kasar.
3. Rendahnya Motivasi Internal. Sebagian siswa hanya disiplin saat diawasi atau takut sanksi. Kesadaran disiplin belum tumbuh dari dalam diri, sehingga perilaku positif tidak konsisten.
4. Kendala Psikologis yang Tidak Terdeteksi. Masalah emosional seperti kecemasan, tekanan keluarga, dan trauma membuat sebagian siswa indisipliner. Keterbatasan guru BK dan ketiadaan skrining psikologis menyebabkan masalah terlambat teridentifikasi.
5. Ketidakkonsistenan Guru dalam Penegakan Aturan. Perbedaan sikap guru dalam menegakkan tata tertib membuat siswa bingung, menurunkan wibawa aturan, dan melemahkan motivasi untuk disiplin secara konsisten.

#### **Kesimpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Al-Achyar Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan religius yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Strategi tersebut mencakup penerapan tata tertib yang konsisten, pembiasaan kegiatan positif seperti apel pagi, doa bersama, salat berjamaah, serta dukungan sistem pengawasan dan pemberian reward and punishment. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah sekaligus mendukung tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah membentuk karakter disiplin dan apa saja faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen pimpinan sekolah, keteladanan guru, dan sinergi dengan orang tua, sedangkan hambatan mencakup rendahnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan luar, serta kurangnya kontrol dari rumah. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin merupakan proses holistik yang membutuhkan kerja sama lintas komponen baik dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Guru diharapkan menjadi teladan yang konsisten dalam sikap dan tindakan, serta memperkuat fungsi pengawasan yang mendidik, bukan sekadar menghukum. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang efektivitas strategi yang berbasis digital atau pendekatan berbasis proyek (project-based character education), yang relevan dengan perkembangan zaman dan karakter generasi saat ini. Selain itu, kajian komparatif antar-sekolah dengan pendekatan berbeda juga dapat memperkaya wawasan dalam membentuk karakter disiplin secara lebih luas.

#### **Referensi :**

- [1]. Yunus, A. and Hijang, P. (2023). "satu rasa, satu hati": pembentukan sikap disiplin melalui jiwa korsa pada siswa di smk kesehatan tni-al makassar. *Endogami Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 11-24. <https://doi.org/10.14710/endogami.6.2.11-24>
- [2]. Triliani, T. (2024). Implementasi program pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di smp al-ma'soem jatinangor. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 4(1), 327-333. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12316>
- [3]. Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. (2021). Penerapan rules and procedures untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 546-553. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>
- [4]. Simamora, O. (2022). Penerapan sikap disiplin di lingkungan sekolah menengah pertama negeri 2 satu atap batang serangan. *Pelita*, 2(2), 71-75. <https://doi.org/10.56393/pelita.v2i2.991>
- [5]. Utari, N. (2023). Penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- [6]. Agustin, R. (2024). Pembentukan karakter disiplin siswa kelas vi melalui kultur sekolah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 1. . <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.55059>
- [7]. Mulyani, D. (2023). Perencanaan strategis sekolah. *Al-Marsus : JMPI*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6446>
- [8]. Suprpto, S. (2022). Membawa pendidikan karakter ke dalam kelas. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(2), 57-61. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/101>
- [9]. Chairiyah, S. (2023). Implementasi dan evaluasi pengendalian strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (Jimpian)*, 3, 87-92. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2923>
- [10]. Apryandi, F. and Rosyidi, M. (2023). Pembelajaran fisika untuk menanamkan karakter islami di international islamic school (studi etnografi terhadap guru fisika). *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 532. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15762>
- [11]. Winata, D. and Bangun, S. (2024). Pembentukan karakter disiplin melalui permainan tradisional pada anak sekolah dasar. *Riyadhoh Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v7i1.14463>